

**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan pada Masa
Pandemic Covid – 19
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2020 -2022)**

Sri Wahyuni^{1*}, Maslichah², M. Cholid Mawardi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : swahyunita27@gmail.com

ABSTRACT

Financial distress is a condition where the company's income cannot cover the total costs and suffer losses. Therefore, a ratio analysis is needed to assess a company's financial position. This study aims to determine the effect of financial ratios on the company's level of health and to determine its health status. The population used in this study is a number of food and beverage manufacturing industries that are listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. The data collection technique relies on the documentation method. The sampling technique used purposive sampling and obtained up to 19 samples from food and beverage manufactures. Data analysis techniques used in this research include Altman's Z-Score analysis, multiple linear regression analysis, descriptive statistics, data normality test, classic assumption test and hypothesis test. The result showed that the Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover had a significant positive effect on the company's health level while Return on Assets had no effect on the company's health level. This study also indicates that in 2020-2022, with the Altman Z-Score analysis, there are seven companies that are in a grey zone and 12 companies in a safe or healthy state of financial distress.

Keyword: *Liquidity, profitability, solvency, operating capacity, company's health level, altman z-score*

PENDAHULUAN

Pada 11 Maret 2020, Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi. Indonesia pertama kali laporkan 2 kasus positif pada tanggal 2 Maret 2020 dan kasus positif terus meningkat (Kementrian Kesehatan RI, 2020a). Meningkatnya kasus Covid-19 berdampak pada perekonomian dunia termasuk Indonesia. Kebijakan *lock down* diambil oleh berbagai negara untuk mencegah penyebaran Covid-19 lebih lanjut, sehingga kegiatan ekonomi terhambat dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dunia kedepan termasuk pertumbuhan perekonomian Indonesia (Kementrian Keuangan RI, 2020a).

Kondisi *financial distress* merupakan tahap dimana kondisi keuangan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Fahmi, 2015: 160). Menurut Hermanto dan Agung (2015: 241) untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dapat dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan dengan menggunakan suatu alat yang dinamakan analisis *Altman Z-Score*. Menurut Fahmi (2013: 105) faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022).**

Latar Belakang

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return on Assets*), solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dan *operating capacity* (*Total Asset Turnover*) berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa *pandemic covid-19* tahun 2020-2022?
2. Apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa *pandemic covid-19* tahun 2020-2022?
3. Apakah rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa *pandemic covid-19* tahun 2020-2022?
4. Apakah rasio profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa *pandemic covid-19* tahun 2020-2022?
5. Apakah rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa *pandemic covid-19* tahun 2020-2022?
6. Apakah rasio *operating capacity* (*Total Asset Turnover*) berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa *pandemic covid-19* tahun 2020-2022?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return on Assets*), solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dan *operating capacity* (*Total Asset Turnover*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *operating capacity* (*Total Asset Turnover*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnyaHasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kesehatan perusahaan.

- b. Bagi Bidang Ilmu Manajemen Keuangan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi manajemen keuangan dalam mengambil keputusan – keputusan terkait kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang sehat atau tidak.
 - b. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan ketika akan berinvestasi pada suatu perusahaan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai oleh beberapa periode dapat menggunakan analisis laporan keuangan (Kasmir, 2018: 68). Salah satu jenis teknis analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2018: 70) yaitu dengan melakukan analisis rasio. Menurut Hermanto dan Agung (2015: 241) untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dapat dengan menggunakan suatu alat yang dinamakan analisis *Altman Z-Score*. Menurut Harahap (2015: 353) Untuk perusahaan manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 5 koefisien, yakni :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Apabila nilai $Z < 1,23$ maka perusahaan berada pada zona *distress*. Apabila nilai $1,23 < Z < 2,9$ maka perusahaan berada pada zona abu – abu (*grey area*), tidak bisa dipastikan apakah perusahaan tergolong sehat atau menghadapi *financial distress*. Apabila nilai $Z > 2,9$ maka perusahaan berada pada zona aman atau tidak menghadapi *financial distress*.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017: 6) analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa depan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018: 138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018: 149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Rasio Solvabilitas

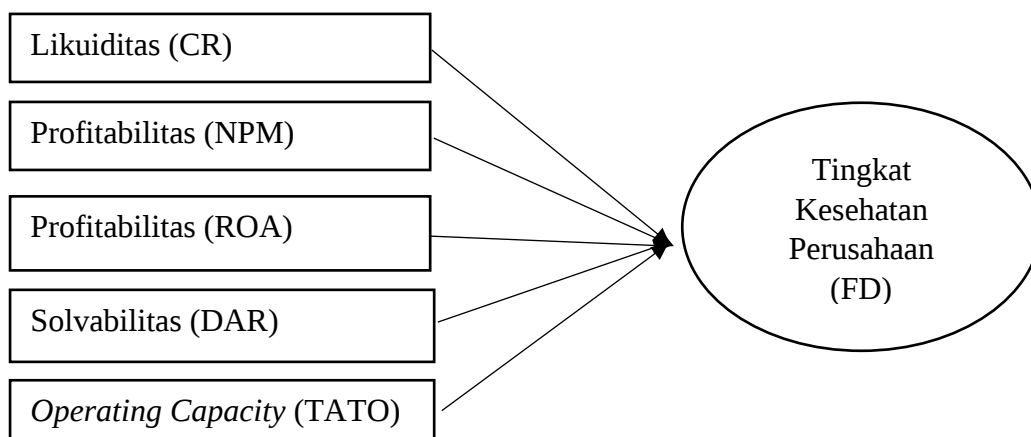
Menurut Hery (2018: 162) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio Operating Capacity

Menurut Fahmi (2018: 132) *operating capacity* atau rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi aktivitas perusahaan, dimana aktivitas ini dilakukan dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H₁ : Ada pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return on Assets*), solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dan *operating capacity* (*Total Asset Turnover*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{1a} : Ada pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{1b} : Ada pengaruh rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{1c} : Ada pengaruh rasio profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{1d} : Ada pengaruh rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{1e} : Ada pengaruh rasio *operating capacity* (*Total Asset Turnover*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Metode, dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Periode penelitian dilakukan dari bulan Juli 2022 sampai dengan bulan September 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 80). Populasi pada penelitian ini beberapa industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan triwulan yang didapat dari situs resmi www.idx.co.id.

Definisi Operasional

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai oleh beberapa periode dapat menggunakan analisis laporan keuangan (Kasmir, 2018: 68). Salah satu jenis teknis analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2018: 70) yaitu dengan melakukan analisis rasio. Menurut Hermanto dan Agung (2015: 241) untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dapat dengan menggunakan suatu alat yang dinamakan analisis *Altman Z-Score*. Menurut Harahap (2015: 353) Untuk perusahaan manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 5 koefisien, yakni :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Apabila nilai $Z < 1,23$ maka perusahaan berada pada zona *distress*. Apabila nilai $1,23 < Z < 2,9$ maka perusahaan berada pada zona abu – abu (*grey area*), tidak bisa dipastikan apakah perusahaan tergolong sehat atau menghadapi *financial distress*. Apabila nilai $Z > 2,9$ maka perusahaan berada pada zona aman atau tidak menghadapi *financial distress*.

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018: 149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2018: 162) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Operating Capacity

Menurut Fahmi (2018: 132) *operating capacity* atau rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi aktivitas perusahaan, dimana aktivitas ini dilakukan dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan triwulan yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Analisis Altman Z-Score

Menurut Harahap (2015: 353) untuk perusahaan manufaktur menggunakan formula Z-Score yang terdiri dari 5 koefisien, yakni :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Apabila nilai $Z < 1,23$ maka perusahaan berada pada zona *distress*. Apabila nilai $1,23 < Z < 2,9$ maka perusahaan berada pada zona abu – abu (*grey area*), tidak bisa dipastikan apakah perusahaan tergolong sehat atau menghadapi *financial distress*. Apabila nilai $Z > 2,9$ maka perusahaan berada pada zona aman atau tidak menghadapi *financial distress*.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018: 95) analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis ini diolah menggunakan *software SPSS IBM V.26.0 for windows*.

Statistik Deskriptif

Menurut Chandrarin (2018: 137) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menilai dan menerangkan karakter sampel yang diamati. Hasil uji umunya berupa tabel.

Uji Normalitas Data

Menurut Bahri (2018: 162) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2018: 394) uji multikolinearitas bermaksud guna memeriksa adakah korelasi antar variabel independen. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas. Sebaliknya Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka bisa ditarik kesimpulan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2018: 394) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara observasi. Apabila *variance* dari residual suatu pengkajian lain konstan, maka disebut dengan Homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila *variance* dari residual suatu pengkajian ke pengkajian lain semakin tinggi atau rendah dengan menampilkan pola tertentu maka disebut Heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test* jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sedangkan Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka model mengalami gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2018: 394) uji autokorelasi digunakan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya. Tidak terjadinya autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan angka Durbin-Watson.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) atau kuadrat dari R memiliki tujuan agar dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model saat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R^2 akan diubah menjadi presentase. Presentase berarti tingkat kontribusi tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel independen, saat menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas (Priyatno, 2017: 178).

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018: 99). Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini, adalah beberapa industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 yang terdiri dari 27 perusahaan dan didapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan pemilihan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022	27
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya pada periode yang diamati 2020 - 2022	(0)
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2020 - 2022	(8)
4	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang asing	(0)
Jumlah sampel perusahaan		19

Analisis Altman Z-Score

Analisis Altman Z-Score digunakan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan sedang berada dalam zona *financial distress*, *grey area* dan sehat.

Tabel 2 Hasil Analisis Altman Z-Score

No	Nama Perusahaan	Kode	Rata - Rata	
			Z-Score	Keterangan
1	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES	3,233	Sehat
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	2,112	Grey Area
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	4,569	Sehat
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	4,875	Sehat
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2,640	Grey Area
6	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	2,422	Grey Area
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	4,183	Sehat
8	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	2,867	Grey Area
9	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	3,325	Sehat
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	3,194	Sehat
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2,167	Grey Area
12	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	4,265	Sehat
13	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2,261	Grey Area
14	Mayora Indah Tbk	MYOR	4,072	Sehat
15	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	3,151	Sehat
16	Sekar Laut Tbk	SKLT	3,212	Sehat
17	PT Siantar Top Tbk	STTP	4,040	Sehat
18	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2,567	Grey Area
19	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	3,334	Sehat

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	1.393	.353		3.948	.000
CR	.331	.046	.475	7.247	.000
NPM	3.550	1.251	.172	2.838	.005
ROA	4.373	2.631	.100	1.662	.099
DAR	-1.229	.428	-.197	-2.873	.005
TATO	.696	.174	.234	4.002	.000

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda dilakukan penyusunan sebuah persamaan sebagai berikut :

$$FD = 1,393 + 0,331 CR + 3,550 NPM + 4,373 ROA - 1,229 DAR + 0,696 TATO + e$$

(0,000) (0,005) (0,099) (0,005) (0,000)

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	152	1.218	4.971	2.90234	.940370
CR	152	.665	6.512	3.20322	1.350220
NPM	152	.012	.193	.09563	.045541
ROA	152	.001	.087	.03693	.021557
DAR	152	.108	.751	.39808	.150667
TATO	152	.031	1.424	.63051	.316219
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Output SPSS 2022

Dengan jumlah data 152 responden diperoleh hasil bahwa, nilai terendah semua variabel 0,001 dan nilai tertinggi semua variabel adalah 6,512 dengan nilai rata-rata terbesar 3,203 dan nilai rata-rata terkecil 0,037 dengan kisaran tingkat sebaran pada angka 1.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji tingkat kenormalan sebuah data dari setiap variabel penelitian. Untuk menguji asumsi normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FD	CR	NPM	ROA	DAR	TATO
N		152	152	152	152	152	152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.90234	3.20322	.09562	.03693	.39808	.63051
	Std. Deviation	.940370	1.350220	.045541	.021557	.150667	.316219
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.059	.065	.065	.060	.065
	Positive	.066	.059	.065	.065	.060	.065
	Negative	-.052	-.043	-.045	-.048	-.046	-.048
Test Statistic		.066	.059	.065	.065	.060	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 2022

Dari hasil uji normalitas diatas, nilai *Asymp. Sig* setiap variabel > 0,05 yang berarti bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 CR	.630	1.588
NPM	.737	1.358
ROA	.743	1.346
DAR	.575	1.738
TATO	.791	1.264

Sumber: Output SPSS 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka semua variabel independen penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Glejser Test^a**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.518	.013
CR	1.510	.133
NPM	.697	.487
ROA	-.854	.394
DAR	-.367	.714
TATO	-1.443	.151

Sumber: Output SPSS 2022

Dari Tabel 7 diperoleh hasil bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 yang berarti dalam model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

d_u	Durbin-Watson	$4-d_u$
1,803	2.112 ^a	2,197

Sumber: Output SPSS 2022

Pada Tabel 7 diperoleh hasil bahwa nilai DW sebesar 2,112. Sebagai perbandingan diperoleh nilai dU sebesar 1,803 dan nilai 4-dU sebesar 2,197. Hasil tersebut menunjukkan nilai DW berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) artinya H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F

Variabel	F	Sig.
(Constant)		
CR	44.805	.000 ^b
NPM		
ROA		
DAR		
TATO		

Sumber: Output SPSS 2022

Pada Tabel 8 diperoleh F_{hitung} sebesar 44,805 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan (FD).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.592	.600719

Sumber: Output SPSS 2022

Pada Tabel 9 diperoleh *R square* sebesar 0,605 artinya bahwa 60,5% variabel tingkat kesehatan perusahaan (FD) dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sedangkan 39,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

c. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9 Hasil t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.948	.000
CR	7.247	.000
NPM	2.838	.005
ROA	1.662	.099
DAR	-2.873	.005
TATO	4.002	.000

Sumber: Output SPSS 2022

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian masing-masing variabel sesuai dengan tabel:

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan
 Dari hasil pengujian pada Tabel 4.12 uji parsial antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap variabel tingkat kesehatan perusahaan (FD) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,247 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_{1a} diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* karena kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Susanti dan Wahyuni (2022) dan Williemi, dkk (2022) yang mengemukakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
2. Pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan
 Dari hasil pengujian pada Tabel 4.12 uji parsial antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel tingkat kesehatan perusahaan (FD) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,838 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka H_{1b} diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menghasilkan laba sehingga semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* karena laba yang dihasilkan masih mampu menutupi berbagai biaya dan kewajiban. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Williemi, dkk (2022) yang mengemukakan bahwa profitabilitas (*Net*

Profit Margin) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap tingkat kesehatan perusahaan
Dari hasil pengujian pada Tabel 4.12 uji parsial antara variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap tingkat kesehatan perusahaan (FD) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,662 dengan nilai signifikansi sebesar $0,099 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_{1c} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan masih memiliki jumlah ekuitas yang cukup untuk menanggung resiko dan juga memiliki total aset yang besar serta masih dapat mengendalikan beban – bebannya sehingga rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Serta perubahan laba perusahaan yang cenderung stabil tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk (2017) yang mengemukakan bahwa profitabilitas (*Return on Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
4. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan
Dari hasil pengujian pada Tabel 4.12 uji parsial variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap variabel tingkat kesehatan perusahaan (FD) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,873 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka H_{1d} diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Semakin rendah solvabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* karena kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajibannya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat, dkk (2021) yang mengemukakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
5. Pengaruh *Operating Capacity* (*Total Asset Turnover*) terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan
Dari hasil pengujian pada Tabel 4.12 uji parsial antara variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel tingkat kesehatan perusahaan (FD) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,002 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_{1e} diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Operating Capacity* yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *operating capacity* suatu perusahaan menunjukkan tingginya efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dalam bentuk penjualan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardian, dkk (2017) yang mengemukakan bahwa *operating capacity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terkait variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan *operating capacity* terhadap tingkat kesehatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda, maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel likuiditas (CR), profitabilitas (NPM dan ROA), solvabilitas (DAR), dan *operating capacity* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
2. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
3. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
4. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
5. Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
6. Variabel *operating capacity* yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dari pengalaman yang telah dilakukan peneliti pada proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami serta dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Jumlah periode penelitian hanya 3 tahun dari tahun 2020 sampai 2022
2. Hanya memperoleh 152 sampel perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian yang hanya difokuskan pada perusahaan sektor makanan dan minuman saja, dimana masih banyak perusahaan sektor lainnya.
3. Menggunakan laporan triwulan dalam penelitian.
4. Penggunaan variabel – variabel yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan hanya diwakili oleh 4 variabel, yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan *operating capacity*. Dimana masih terdapat banyak kemungkinan bahwa variabel lain yang tidak disajikan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
5. Hanya menggunakan metode *Altman Z- Score* untuk memprediksi tingkat kesehatan perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain :

1. Untuk penelitian lebih lanjut untuk memperpanjang periode penelitian, dengan periode penelitian yang lebih panjang diharapkan hasil yang diperoleh lebih akurat dan tidak bias.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian selain perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan memberikan hasil yang berbeda.
3. Lebih baik menggunakan laporan tahunan karena rasio biasanya mencerminkan per tahun.
4. Variabel yang digunakan tidak hanya terbatas pada variabel penelitian ini saja, maka diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan rasio keuangan yang lebih banyak lagi seperti rasio pertumbuhan (Setyowati dan Sari, 2019).
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain untuk memprediksi tingkat kesehatan perusahaan seperti model *springate* dan model *zmijewski* untuk mengetahui tingkat akurasi dalam penerapan masing – masing metode.

DAFTAR PUSTAKA

Ardian, A. V., dkk. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* (Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran* ISSN: 2502-7697. Vol 3 (3): 1-15.
- Bahri, S. 2018. *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Chandrarin, G. 2018. *Metode Riset Akuntansi Penekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementrian Keuangan RI. 2020a. *Menjaga Ekonomi Indonesia Terhadap Dampak Negatif Pandemi Covid-19*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020a. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermanto, B dan Agung, M. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hidayat, dkk. 2021. Pengaruh *Total Asset Turnover*, Leverage dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5 (2): 180-187.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, D. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Santoso, S. 2018. *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, C., dkk. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Proceeding of Management*. Vol 4 (2): 1-8.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, R dan Wahyuni, W. 2022. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Kesulitan Keuangan (Dengan Model *Altman Z-Score*) Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Vol 5 (1): 355-364.
- Williem, N., dkk. 2022. Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya*. Vol 5 (1): 37-52.